

## Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik

### *The Effect Of Financial Ratios On Changes In Earnings In Cosmetic Industry*

Garil Rahmasari Dewi<sup>1</sup>, Muslimin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, garilrd@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, musliminak@upnjatim.ac.id

Info Artikel	Abstrak
Diterima 8 April 2021 Direvisi 9 Juni 2021 Dipublikasi 15 Juni 2021	Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari <i>net profit margin</i> , <i>debt to asset ratio</i> , <i>total assets turnover</i> , dan <i>current ratio</i> pada variabel dari perubahan laba untuk beberapa perusahaan industri kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang dilaksanakan ialah dengan mempergunakan analisis regresi linear berganda. Hasil dari berlangsungnya penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel <i>current ratio</i> memiliki nilai signifikan $0,001 < 0,05$ maka <i>current ratio</i> berpengaruh terhadap perubahan laba, <i>total assets turnover</i> memiliki nilai signifikan $0,021 < 0,05$ maka <i>total assets turnover</i> berpengaruh terhadap perubahan laba, dan <i>net profit margin</i> memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka <i>net profit margin</i> berpengaruh terhadap perubahan laba. Sedangkan <i>debt to asset ratio</i> memiliki nilai signifikan $0,104 > 0,05$ maka <i>debt to asset ratio</i> tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.
<b>Kata Kunci:</b> <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Perubahan Laba</i>	
<b>Keywords :</b> <i>Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Change In Earnings</i>	<b>Abstract</b> <i>This research conducted to examine the effect of current ratio, total assets turnover, debt to asset ratio, and net profit margin on changes in earnings in cosmetic industry listed on the Indonesia Stock Exchange. The analysis method used is multiple linear analysis method. The result of study shows that current ratio has significant value <math>0,001 &lt; 0,05</math> then the current ratio has effect on changes in earnings. Total assets turnover has significant value <math>0,021 &lt; 0,05</math>, then total assets turnover has effect on changes in earnings. Net profit margin has significant value <math>0,000 &lt; 0,05</math>, then net profit margin has effect on changes in earnings. While Debt to asset ratio has significant value <math>0,104 &gt; 0,05</math> then debt to asset ratio has no effect on changes in earnings.</i>

## PENDAHULUAN

Laba adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis yang

dijalankan. Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan laba. Mayoritas perusahaan-perusahaan berkompetisi guna mendapatkan keuntungan laba agar dapat menaikkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Merujuk pendapat Yanti (2017) menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan keuntungan laba yang dihasilkan tersebut memiliki keterkaitan hubungan dengan ukuran perusahaan, yang mana bahwa suatu perusahaan yang memiliki pertumbuhan keuntungan laba yang baik ini mempunyai jumlah aktiva yang tinggi, dengan demikian mempunyai peluang yang lebih tinggi agar dapat mendapatkan keuntungan (*profitabilitas*) tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki keuntungan laba yang menurun ialah sebagai suatu pertanda bahwa konsumen mengharapkan komoditas yang lebih rendah atau metode dari perusahaan itu tidaklah efektif dan juga efisien.

Perusahaan mengharapkan keuntungan laba yang mampu meningkat terus-menerus. Namun, laba selalu mengalami perubahan baik kenaikan maupun penurunan. Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Kurniawati (2017) menjelaskan bahwa perubahan laba ialah sebagai serangkaian informasi-informasi yang menyediakan gambaran umum terhadap prospek dari hasil usaha dan juga kondisi dari keuangan perusahaan tersebut di masa depan. Perubahan laba yang baik menandakan kinerja perusahaan tersebut juga bagus, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak penanam modal agar melaksanakan investasi pada perusahaan tersebut dan juga bahwa mempunyai keuangan yang baik ini juga akan menaikkan nilai dari perusahaan tersebut. Begitu pun sebaliknya, satu dari beberapa cara agar dapat memprediksikan keuntungan laba di masa mendatang dengan cara mempergunakan rasio keuangan.

Merujuk pada penjelasan yang dinyatakan Wibisono (2016) menjelaskan bahwa rasio keuangan ini terdiri atas rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan juga rasio likuiditas. Dalam melangsungkan penelitian ini, rasio keuangan yang dipergunakan ialah rasio lancar, yang tujuannya agar dapat memahami kemampuan atau kapasitas dari perusahaan tersebut dalam melaksanakan pembayaran kewajiban jangka pendek (Dewi, 2016). Rasio utang memiliki tujuan guna melaksanakan pengukuran berkenaan dengan kapasitas dari suatu perusahaan tertentu dalam melaksanakan pembayaran terhadap keseluruhan utang dengan mempergunakan *asset* yang berdampak pada laba (Riyadi, 2019),

*total asset turnover* yang penting untuk manajemen perusahaan (Andriyani, 2015) karena menunjukkan keefisienan penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang akan berdampak pada laba, dan *net profit margin* yang dianggap (Yanti, 2017) merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba karena menunjukkan presentase pendapatan bersih dari setiap penjualan.

Rasio keuangan memungkinkan pihak pebisnis agar melaksanakan penilaian terhadap keadaan keuangan dari perusahaan tersebut. Rasio keuangan berguna untuk menentukan kekuatan dan kelemahan dari keuangan perusahaan tersebut, hasil dari pengoperasionalan suatu perusahaan sekarang ini dan juga di masa lalu, dan memberikan petunjuk kepada pihak penanam modal berkenaan dengan kinerja perusahaan yang dapat digunakan dalam keputusan investasi. Setiap industri mempunyai karakteristik yang berbeda baik untuk keputusan investasi maupun manajemen laba. Salah satunya pada industri kosmetik.

Industri kosmetik didefinisikan sebagai satu dari beberapa industri yang mengalami kemajuan saat ini. Industri kosmetik (Elwafi, 2020) tercatat mengalami pertumbuhan sebesar 7% sepanjang tahun 2019. Hal ini menjadikan industri kosmetik memiliki pengaruh yang tinggi terhadap investor, pelanggan dan lainnya. Dengan perkembangan teknologi dan tren, merias wajah dan tubuh semakin mudah dan digemari kaum wanita. Adanya *beauty vlogger* dan *beauty influencer* yang merupakan profesi sampingan kaum wanita saat ini, dengan membagikan video ataupun foto melalui media sosial, dapat memengaruhi wanita untuk membeli produk kosmetik sehingga dapat meningkatkan penjualan. Dengan demikian, industri kosmetik dapat berkembang pesat dan terus berinovasi serta bersaing untuk memaksimalkan laba perusahaannya.

Industri kosmetik yang berkembang cukup baik, memiliki laba yang terjadi suatu keadaan yang berfluktuasi untuk tiap tahunnya. Hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** *Perubahan Laba Perusahaan Industri Kosmetik Tahun 2014-2019*

No.	Kode	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1.	ADES	-0,442	0,058	0,703	-0,316	0,384	0,583
2.	MBTO	-0,819	-5,805	-1,627	-3,801	3,622	-0,413
3.	MRAT	-2,052	-0,851	-6,304	-0,768	0,758	-6,851
4.	TCID	0,097	2,096	-0,702	0,105	-0,033	-0,161
5.	UNVR	0,107	-0,107	0,092	0,096	0,296	-0,185

Merujuk pada penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan menunjukkan

adanya perbedaan hasil. Berdasarkan hasil dari penelitian Wati (2017), dalam judul Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perindustrian Perikanan memperlihatkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *debt to asset ratio*, dan juga *return on equity* ini tidak menyediakan sumbangan pengaruh pada terjadinya perubahan keuntungan laba, sedangkan *total asset turnover* menyediakan sumbangan pengaruh terhadap perubahan keuntungan laba. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilaksanakan Wibisono (2016), dalam judul Pengaruh Rasio Keuangan pada Perubahan Laba dalam Perusahaan Otomotif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) memperlihatkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *gross profit margin*, *inventory turnover*, *debt to asset ratio*, *net profit margin*, dan juga *total asset turnover* menyediakan sumbangan pengaruh pada perubahan keuntungan laba yang didapatkan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Data dan Sumber Data

Dalam melangsungkan penelitian, pelaksana penelitian memilih objek penelitian terhadap beberapa perusahaan industri kosmetik yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu tahun 2014 sampai dengan 2019. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah berupa data sekunder.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi yang dilakukan ialah mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari situs [idx.co.id](http://idx.co.id).

### Variabel Dependen (Y)

Perubahan keuntungan laba dilaksanakan pengukuran dengan mempergunakan formulasi sebagaimana di bawah ini:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{laba bersih tahun } t-1}{\text{laba bersih tahun } t-1}$$

### Variabel Independen (X)

*Current Ratio* didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang ada pada sebuah perusahaan tertentu untuk melaksanakan pembayaran utang yang akan jatuh

tempo atas jangka pendek tersebut, dan dilaksanakan pengukuran dengan mempergunakan formulasi sebagaimana di bawah ini;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current liabilities}}$$

*Total assets turnover* didefinisikan sebagai suatu rasio yang memiliki kegunaan agar dapat melaksanakan pengukuran tingkatan keefisienan dari suatu perusahaan tertentu dengan mempergunakan aktiva, guna mendapatkan volume penjualan, dengan mempergunakan formulasi sebagaimana berikut ini;

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total assets}}$$

*Debt to asset ratio* didefinisikan sebagai suatu rasio yang memiliki kegunaan agar dapat melaksanakan pengukuran terhadap besaran utang yang bisa dilunasi dengan mempergunakan aktiva yang ada sekarang ini dari suatu perusahaan tersebut, dengan mempergunakan formulasi sebagaimana di bawah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

*Net profit margin* didefinisikan sebagai suatu rasio yang memiliki kegunaan dalam melaksanakan pengukuran terhadap kapasitas dari perusahaan tersebut dalam mendapatkan keuntungan laba terhadap tingkatan penjualan tertentu, dengan mempergunakan formulasi sebagaimana di bawah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

## Populasi

Dalam melangsungkan penelitian ini, populasi penelitian ialah beberapa perusahaan-perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014 sampai tahun 2019, yakni sejumlah tujuh perusahaan.

## Teknik Penentuan Sampel

Dalam menentukan sampel penelitian, teknik yang dipergunakan ialah dengan mempergunakan *non-probability sampling*, ialah berupa teknik *purposive sampling*, yang mana bahwa kriteria-kriteria tersebut ialah sebagaimana di bawah ini:

1. Perusahaan-perusahaan yang mencangkup pada kelompok kosmetik
2. Telah listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2014
3. Aktif melaporkan laporan keuangan tahunan ke publik

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan, dengan demikian didapatkanlah beberapa sampel penelitian yakni sejumlah lima perusahaan-perusahaan kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2014 sampai tahun 2019, diantaranya ialah PT. Unilever Indonesia Tbk, PT. Mustika Ratu Tbk, PT. Akasha Wira International Tbk, PT. Mandom Indonesia Tbk, dan juga PT. Martina Berto Tbk.

### Metode Analisis Data

Untuk melangsungkan penelitian, metode dari penganalisisan data yang dilaksanakan ialah berupa analisis regresi linear berganda yang tujuannya agar dapat menjelaskan keterkaitan hubungan dan juga memahami besaran dari sumbangan pengaruh yang dihasilkan beberapa variabel bebas pada variabel terikat dengan menggunakan software SPSS 22.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Tabel 2.** Hasil uji analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	9.848	2.895
CR	1.882	.526
TAT	6.069	2.465
DR	2.468	1.463
NPM	11.183	1.875

Sehingga persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 9.848 + 1.882CR + 6.069TAT + 2.468DR + 11.183NPM + e$$

Merujuk pada tabel yang disajikan tersebut, oleh sebab itu bisa diperjelaskan sebagaimana di bawah ini:

1. Nilai dari konstanta tersebut memperlihatkan bahwa apabila tidak ada nilai dari variabel bebas yaitu *net profit margin*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan juga *current ratio*, oleh sebab itu nilai dari perubahan laba ini ialah senilai 9.848
2. Koefisien regresi atas variabel bebas untuk *current ratio* ialah senilai 1.882 memperlihatkan bahwa antara variabel bebas dari *current ratio* dengan perubahan laba memiliki hubungan searah (positif) dan bahwa tiap

terjadinya kenaikan senilai 1% dari *current ratio* ini, maka akan menambah perubahan laba ialah senilai 1.882

3. Koefisien regresi atas variabel bebas untuk *total assets turnover* ialah senilai 6.069 memperlihatkan bahwa antara variabel bebas dari *total assets turnover* dengan perubahan laba memiliki hubungan searah (positif) dan bahwa tiap terjadinya kenaikan senilai 1% *total assets turnover*, maka akan menambah perubahan laba ialah senilai 6.069
4. Koefisien regresi atas variabel bebas untuk *debt to asset ratio* ialah senilai 2.468 memperlihatkan bahwa antara variabel bebas dari *debt to asset ratio* dengan perubahan laba memiliki hubungan searah (positif) dan bahwa tiap terjadinya kenaikan senilai 1% *debt to asset ratio*, maka akan menambah perubahan laba ialah senilai 2.468
5. Koefisien regresi atas variabel bebas untuk *net profit margin* ialah senilai 11.183 memperlihatkan bahwa antara variabel bebas dari *net profit margin* dengan perubahan laba memiliki hubungan searah (positif) dan bahwa tiap terjadinya kenaikan senilai 1% *net profit margin*, maka akan menambah perubahan laba ialah senilai 11.183

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Dalam melaksanakan pengujian normalitas ialah dengan mempergunakan pengujian statistik *Kolmogorov-smirnov*.

**Tabel 3.** Hasil uji *Kolmogorov-smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57498192
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.145
	Negative	-.069
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.106

Hasil dari pengujian normalitas tersebut di atas memperlihatkan bahwa nilai dari nilai signifikan ini senilai 0,106, dimana bahwa nilai ini lebih tinggi diperbandingkan dengan 0,05. Oleh sebab itu bahwa data tersebut layak untuk dilaksanakan pengujian dan juga dinyatakan sudah normal.

## Uji multikolinieritas

**Tabel 4.** Hasil uji multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.419	2.389
	TAT	.279	3.589
	DR	.450	2.221
	NPM	.239	4.184

Hasil pengujian menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. *Current ratio* ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,419, yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai VIF ini yakni 2,389, yang mana bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10. *Total assets turnover* ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,279, yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sedangkan untuk nilai dari VIF ini yakni 3,589, yang mana bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10. *Debt to asset ratio* ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,45, yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai VIF ini yakni 2,221, yang mana bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10. *Net profit margin* ini mempunyai nilai dari toleransi senilai 0,239, yang mana nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan 0,10 dan sementara itu nilai VIF ini yakni 4,184, yang mana bahwa nilai tersebut lebih rendah dibandingkan pada 10.

## Uji heterokedastisitas

Dalam melaksanakan pengujian heterokedastisitas ialah dengan mempergunakan pengujian *glejser*.

**Tabel 5.** Hasil uji *glejser*

Model		Sig.
1	(Constant)	1.000
	CR	1.000
	TAT	1.000
	DR	1.000
	NPM	1.000

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan senilai 1,000 lebih tinggi

diperbandingkan 0,05. Oleh sebab itu, dihasilkan suatu simpulan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

### Uji autokorelasi

Dalam melaksanakan pengujian autokorelasi ialah dengan mempergunakan pengujian *durbin Watson*.

**Tabel 6. Hasil uji durbin watson**

Model Summary <sup>a</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.695	.646	3.850373	1.743

Hasil pengujian menunjukkan  $1,7386 < 1,743 < 2,2614$ . Oleh sebab itu, dihasilkan suatu simpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Hipotesis

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	843.372	4	210.843	14.222	.000 <sup>b</sup>
	Residual	370.634	25	14.825		
	Total	1214.007	29			

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dari signifikan itu adalah  $0,000 < 0,05$ . Oleh sebab itu, dihasilkan suatu simpulan bahwa permodelan regresi yang dihasilkan tersebut layak untuk dipergunakan.

#### Uji parsial (Uji t)

**Tabel 8. Hasil uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.848	2.895		3.402	.002
	CR	1.882	.526	.610	3.574	.001
	TAT	6.069	2.465	.515	2.462	.021
	DR	2.468	1.463	.278	1.687	.104
	NPM	11.183	1.875	1.348	5.964	.000

Berdasarkan pada tabel yang dilampirkan tersebut, didapatkan bahwa pengaruh dari variabel bebas pada variabel terikat ialah sebagaimana di bawah ini:

1. *Current ratio* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,001, nilai ini lebih kecil diperbandingkan dengan 0,05 dengan  $t_{hitung} 3,574 > t_{tabel} 2,060$ . Variabel bebas dari *current ratio* ini menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan keuntungan laba dari perusahaan-perusahaan industri kosmetik (H1 diterima).
2. *Total assets turnover* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,021, nilai ini lebih kecil diperbandingkan dengan 0,05 dengan  $t_{hitung} 2,462 > t_{tabel} 2,060$ . Variabel bebas dari *total assets turnover* ini menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan keuntungan laba dari perusahaan-perusahaan industri kosmetik (H2 diterima).
3. *Debt to asset ratio* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,104, nilai ini lebih besar diperbandingkan dengan 0,05 dengan  $t_{hitung} 1,687 < t_{tabel} 2,060$ . Variabel bebas dari *debt to asset ratio* ini tidak menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan keuntungan laba dari perusahaan-perusahaan industri kosmetik (H3 ditolak).
4. *Net profit margin* ini memiliki nilai signifikansinya adalah 0,000, nilai ini lebih kecil diperbandingkan dengan 0,05 dengan  $t_{hitung} 5,964 > t_{tabel} 2,060$ . Variabel bebas dari *net profit margin* ini menyediakan sumbangan pengaruh yang signifikan pada variabel dari perubahan keuntungan laba dari perusahaan-perusahaan industri kosmetik (H4 diterima).

#### Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.695	.646	3.850373

Berdasarkan tabel di atas, bisa diperjelaskan sebagaimana di bawah ini:

1. Nilai  $R = 0,833$ . Artinya, hubungan variabel *net profit margin*, *debt to asset ratio*, *total assets turnover*, dan juga *current ratio* pada variabel terikat dari perubahan laba sebesar 83,3%.
2. Nilai  $R\ square = 0,695$ . Hasil ini menunjukkan bahwa 69,5% atas variabel terikat dari perubahan laba ini diprediksikan variabel *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to asset ratio*, dan juga *current ratio*.

3. Nilai dari *Adjusted R Square* ialah 0,646. Hasil ini memperlihatkan bahwa 64,6% atas variabel terikat dari perubahan laba ini diprediksikan variabel *net profit margin*, *total assets turnover*, *debt to asset ratio*, dan juga *current ratio*. Sedangkan selisihnya sebesar 35,4% atas variabel terikat dari perubahan laba ini diprediksikan variabel bebas yang lain dan tidak dimasukkan dalam berlangsungnya penelitian.
4. *Std. error of the estimate* ialah senilai 3,850373. Hal ini ialah besaran dari kesalahan dalam memprediksikan terhadap variabel terikat dari perubahan laba dan juga variabel bebas dari *current ratio*, *total assets turnover*, *net profit margin* dan juga *debt to asset ratio*, dan perusahaan industri kosmetik sebesar 3,850373.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Tujuan dari berlangsungnya penelitian ini ialah agar dapat melaksanakan pengujian dan juga penganalisisan terhadap pengaruh dari rasio keuangan pada variabel terikat dari perubahan laba, penelitian dilakukan terhadap beberapa perusahaan-perusahaan industri kosmetik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Secara parsial, variabel *current ratio* menyumbangkan besaran pengaruh pada variabel terikat dari perubahan laba terhadap perusahaan-perusahaan industri kosmetik. Aktiva lancar yang digunakan untuk menanggung biaya kewajiban jangka pendek perusahaan, akan berdampak pada laba perusahaan. Secara parsial, variabel *total assets turnover* menyumbangkan besaran pengaruh pada variabel terikat dari perubahan laba terhadap perusahaan-perusahaan industri kosmetik. Perusahaan efektif dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan penjualan, akan berdampak pada peningkatan laba. Secara parsial, variabel *debt to asset ratio* tidak menyumbangkan besaran pengaruh pada variabel terikat dari perubahan laba terhadap perusahaan-perusahaan industri kosmetik. Terdapat komponen kewajiban jangka panjang yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun, tidak berdampak langsung pada perubahan laba. Secara parsial, variabel *net profit margin* menyumbangkan besaran pengaruh pada variabel terikat dari perubahan laba terhadap perusahaan-perusahaan industri kosmetik. Tingkat laba bersih yang

didapatkan atas penjualan tersebut mampu memengaruhi perubahan keuntungan laba. Implikasi penelitian ini yaitu bermanfaat untuk berbagai pihak seperti para penanam modal untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan industri kosmetik melalui tingkat perubahan laba, bagi perusahaan agar dapat mempertimbangkan dalam menjalankan operasi perusahaan yang dapat memengaruhi perubahan laba, dan sebagai referensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

## SARAN

Merujuk pada hasil dari berlangsungnya penelitian ini, oleh karena itu pelaksana penelitian menyediakan beberapa masukan dan juga saran tertentu sebagaimana di bawah ini:

1. Untuk para penanam modal dan juga calon penanam modal diminta agar melaksanakan penganalisaan terhadap rasio keuangan, dengan demikian para penanam modal dan juga calon penanam modal tersebut mampu meninjau terhadap tingkatan perubahan keuntungan laba dari perusahaan.
2. Untuk pelaksana penelitian yang akan datang diminta agar melaksanakan penambahan terhadap variabel penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini dan juga tahun pengamatannya, supaya hasil dari penelitian tersebut menjadi lebih signifikan dan juga akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, K., & Neginia. (2020). The Effect Of Financial Ratios On The Change In Earnings In Jakarta Islamic Index (Jii) And Ftse Bursa Malaysia Hijrah Shariah Index (Fbmhs) Period 2017-2018. *Torun Business Review*, [S.l.], v. 19, n. 1, apr. 2020.
- Andriyanti, I. (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *13*(2), 344–358.
- Dewi, U. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Efisiensi Dan Kebutuhan Modal Kerja Pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, *10*(2), 91-103.
- Elwafi, S. (2020). Kecantikan Menjadi Gaya Hidup sehingga Mendorong Industri Kosmetik di Indonesia. Diakses dari [www.kompasiana.com/syahansyah8187/5ed91b2d097f3670976c7173/kecantikan-menjadi-gaya-hidup-sehingga-mendorong-industri-kosmetik-di-indonesia?page=2](http://www.kompasiana.com/syahansyah8187/5ed91b2d097f3670976c7173/kecantikan-menjadi-gaya-hidup-sehingga-mendorong-industri-kosmetik-di-indonesia?page=2).
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, Y. A. (2017). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Nababan, D., & Kharisma Genta, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Foods And Beverages Yang Terdaftar Di Bei. *2(1)*, 51–60.
- Riyadi, W. (2019). Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah*, *1(1)*.
- Safitri, I. L. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Kalbe Farma Tbk. Periode 2007-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, *2(2)*, 137–158.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wati, D., & Subekti, K. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perindustrian Perikanan. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *2(2)*, 189–202.
- Wibisono, S. A., & Triyonowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *5(12)*, 11–24.
- Yanti, N. S. P. (2017). Dampak Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, *19(2)*, 220–234.

